

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* Terhadap *Cash Effective Tax Rate* dengan Risiko Bisnis Sebagai Moderasi pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Ahmad Ridoan Dalimunthe^{1*}, Andewi Rokhmawati², Muhammad Rasuli³

^{1*,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* dengan Risiko Bisnis sebagai variabel moderasi terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, dimana dari 45 perusahaan terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis data menunjukkan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Log Natural Total Aset berpengaruh terhadap CETR. Likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar dan *Leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh terhadap CETR. Risiko Bisnis yang diproksikan dengan Degree of Operating Leverage (DOL) mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CETR, dimana Risiko Bisnis memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CETR. Risiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap CETR, dimana pengaruh Likuiditas semakin kecil setelah dimoderasi. *Leverage* dimoderasi dengan Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap CETR, sehingga pengaruh *Leverage* terhadap CETR tidak dapat dimoderasi oleh Risiko Bisnis.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Likuiditas; *Leverage*; Risiko Bisnis; *Cash Effective Tax Rate*.

Abstract. This research aims to test and analyze the influence of Company Size, Liquidity and Leverage with Business Risk as a moderating variable on the Cash Effective Tax Rate (CETR). This type of research is quantitative research. The population in the study were companies indexed LQ45 on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022. The sample was selected using a purposive sampling method, where of the 45 companies there were 16 companies that met the criteria as samples. The data source used is secondary data obtained from the website www.idx.co.id. Data analysis used multiple linear regression with the help of the SPSS version 26 program. The results of data analysis show that company size as proxied by the Natural Log of Total Assets influences CETR. Liquidity as proxied by the current ratio and leverage as measured by DER influence CETR. Business Risk as proxied by Degree of Operating Leverage (DOL) can moderate the influence of Company Size on CETR, where Business Risk weakens the influence of Company Size on CETR. Business Risk can moderate the influence of Liquidity on CETR, where the influence of Liquidity becomes smaller after being moderated. Leverage moderated by Business Risk has no effect on CETR, so the influence of Leverage on CETR cannot be moderated by Business Risk.

Keywords: Company Size; Liquidity; *Leverage*; Business Risk; *Cash Effective Tax Rate*.

* Corresponding Author. Email: ridodev@gmail.com^{1*}.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah menjadi isu yang memberikan dampak pada hampir semua aspek kehidupan, seperti mempengaruhi kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, politik, dan lainnya. Pada dunia industri, COVID-19 memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing jenis industri. Misalnya, perusahaan-perusahaan dalam industri kesehatan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan penerimaan laba, sedangkan dalam industri lainnya bisa berdampak negatif terhadap penerimaan laba.

PT. Indah Kiat Pulp dan Paper merupakan salah satu perusahaan yang mencatat kenaikan laba signifikan pada tahun 2022. PT. Indah Kiat Pulp dan Paper merupakan perusahaan yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan terdaftar sebagai perusahaan terindeks LQ45. Perusahaan membukukan laba sebesar Rp 13,4 triliun pada tahun 2022, meningkat sebesar 62,91 persen dari tahun 2021. Pada tahun 2021, perusahaan juga mencatat laba yang meningkat dari tahun sebelumnya. Perusahaan mencatat laba sebesar Rp 9,93 triliun, meningkat sebesar 72,81 persen dari tahun 2020 (www.idxchannel.com).

Terdapat fenomena dalam kenaikan laba PT. Indah Kiat Pulp dan Paper dari tahun 2020 hingga 2022. Di mana kenaikan laba sebelum pajak tidak berbanding lurus dengan rasio nilai pembayaran pajak terhadap nilai laba. Ketika perusahaan mencatat kenaikan laba, diikuti dengan nilai rasio pembayaran pajak yang menurun. Kenaikan laba dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, termasuk untuk membayar kewajiban pajaknya. Fenomena ini juga dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, di mana perusahaan dapat memanfaatkan fasilitas pemerintah berupa peraturan perpajakan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak secara legal. Pemerintah merupakan stakeholder perusahaan yang harus mendapat perhatian untuk keberlangsungan perusahaan. Perencanaan pajak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah menjadi bagian dari bentuk respon perusahaan terhadap kepentingan stakeholder.

Beberapa insentif pajak yang diberikan kepada perusahaan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86 tahun 2020, yaitu Insentif PPh Pasal 21 dan PPh Final yang ditanggung oleh Pemerintah, PPh Pasal 22 Impor dibebaskan, Insentif Angsuran PPh Pasal 25 sebesar 30% (tiga puluh persen), dan insentif PPN berupa pemberian pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak. Menurut Saebani (2019), penghindaran pajak dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rasio CETR PT. Indah Kiat Pulp dan Paper pada tahun 2022 sebesar 18,14%. Nilai tersebut lebih rendah dari dua tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 dengan nilai CETR sebesar 20,34%, dan pada tahun 2020 nilai CETR sebesar 23,31%.

Penurunan CETR menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pajaknya. Rasio yang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola pembayaran pajaknya dengan baik, yang pada gilirannya menggambarkan strategi perencanaan pajak yang efektif. Pada saat yang sama, perusahaan juga dapat memanfaatkan insentif perpajakan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada dunia industri, dengan berbagai sektor yang menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda.

PT. Indah Kiat Pulp dan Paper adalah contoh nyata dari perusahaan yang mampu memanfaatkan situasi ini dengan baik, terutama dalam mengelola pajaknya. Perencanaan pajak yang cermat, pemahaman tentang peraturan perpajakan yang berlaku, dan pemanfaatan insentif perpajakan yang disediakan oleh pemerintah merupakan faktor-faktor kunci yang membantu perusahaan mencapai pertumbuhan laba yang signifikan, sementara tetap mematuhi aturan dan kewajiban perpajakan yang berlaku. Dalam masa perubahan ekonomi global yang terus berlanjut, perusahaan perlu terus memantau dan menyesuaikan strategi perpajakan mereka agar tetap kompetitif dan berkelanjutan.

Tinjauan Literatur

Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa entitas/perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, namun juga memberi manfaat untuk seluruh stakeholder (Freeman *et al.*, 1984) dalam (Wulandari *et al.*, 2022). Stakeholder theory menggunakan asumsi bahwa perusahaan memiliki hubungan kontrak dengan pemangku kepentingan, baik secara tersirat maupun secara jelas. Perusahaan merespon pemerintah sebagai stakeholder salah satunya dengan memperhatikan peraturan pemerintah dalam merencanakan CETR perusahaan. Purbolakseto *et al.*, (2022) menjelaskan CETR merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak yang bertujuan untuk mengurangi atau menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku serta tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kemudian teori ini juga dapat berperan sebagai fungsi pengawasan terhadap perusahaan. Haryadi, Rokhmawati & Indrawati, (2022) menjelaskan bahwa pengawasan akan semakin optimal dan efisien apabila dilakukan dengan melibatkan stakeholder. Keberadaan stakeholder menjadi perhatian perusahaan dalam merencanakan tingkat CETR.

Teory Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan selalu berusaha menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial di lingkungan sekitar, dimana perusahaan termasuk bagian dari lingkungan sosial tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Valdera, Halim & Rokhmawati, 2022). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan selalu berusaha menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial di lingkungan sekitar, dimana perusahaan termasuk bagian dari lingkungan sosial tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Salah satu usaha untuk mendapatkan legitimasi masyarakat yaitu dengan membayar pajak sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku tanpa melakukan kegiatan yang bisa merugikan banyak pihak maupun orang lain (Dowling dan

Pfefer,1975) dalam (Tahar & Rachmawati, 2020).

Cash Effective Tax Rate

Pengertian penghindaran pajak dijelaskan sebagai suatu rangkaian kesatuan dari strategi perencanaan pajak, seperti investasi pada obligasi pemerintah (pajak rendah, dan legal). *Cash Effective Tax Rate* merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak yang bertujuan untuk mengurangi atau menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku serta tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Purbolakseto *et al.*, 2022). Saebani, (2019) menjelaskan penghindaran pajak dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut cara tertentu seperti total aset, log size, dan nilai pasar saham (Suwito dan Herawaty, 2005:138) dalam (Thoaha & Wati, 2021). Adapun ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan (*firm size*) adalah dengan *log of total assets* (Perry dan Rimbey, 2016). Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan Log Natural dari total asset perusahaan (Sari, Rokhmawati & Halim, 2021). *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van & Wachowicz, 2012) dalam (Febriyantri, 2022). Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga

pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Baik atau buruknya likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap agresivitas perencanaan pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021). Jika tingkat likuiditas baik, maka perusahaan akan taat terhadap kewajiban perpajakannya, namun jika likuiditas perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan tidak memiliki dana untuk membayar (Nur & Subardjo, 2020).

Leverage

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan". (Irawan, 2018). *Leverage* diukur berdasarkan rasio hutang jangka panjang perusahaan terhadap total aset. *Leverage* mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Rokhmawati *et al.*, 2015). *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansial jangka panjang maupun jangka pendek. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang cukup menjanjikan bagi perusahaan guna melakukan ekspansi dan eksplorasi dalam rangka mencari keuntungan. Tingkat *leverage* perusahaan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan meningkatkan labanya yang juga turut berdampak pada agresivitas pajak perusahaan (putu Ayu Seri Andhari & I Made Sukartha, 2017).

Risiko Bisnis

Secara umum, semakin besar *leverage* operasi perusahaan, penggunaan biaya operasi tetap, semakin tinggi risiko bisnisnya. Menurut Yunita dan Tony Seno (2018) pengertian risiko bisnis adalah sebagai berikut: Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan. Perencanaan pajak yang agresif berasal dari risiko perusahaan

sendiri, atau dapat diartikan bahwa agresivitas pajak atau penghindaran pajak dapat didefinisikan dengan mempertimbangkan risiko kegiatan perencanaan pajak perusahaan (Kovermann, 2018).

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab-akibat dari variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan terindeks LQ45 tahun 2020-2022.

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Cash Effective Tax Rate merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak yang bertujuan untuk mengurangi atau menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku serta tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Purbolakseto *et al.*, 2022). CETR dapat dihitung dengan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, sehingga perhitungannya sebagaimana berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur dalam mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara salah satunya dengan aset yang dimiliki (Honggo & Marlinah, 2019; Saputra *et al.*, 2020; Koming & Praditasari 2017). Ukuran perusahaan dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Sutrisno (2014) likuiditas diproksi dengan *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* (CR) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Sudana, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Tingkat *Leverage* dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (*DER*), yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri. *Leverage* menunjukkan struktur pendanaan perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *Leverage* juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Leverage* diukur berdasarkan rasio total kewajiban terhadap modal, skala yang digunakan adalah skala rasio. Berdasarkan penelitian dari Sawir (2014), rumus untuk menghitung *Leverage* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel Moderating (M)

Risiko Bisnis

Indikator tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan Degree of Operating *Leverage* (DOL). Operating *Leverage* pada tingkat kuantitas produksi tertentu dapat diukur dengan DOL. Semakin tinggi DOL, perusahaan semakin tinggi Risiko Bisnis karena

beban biaya tetap yang semakin besar menjadi tanggungan perusahaan (Kadafi & Rimawan, 2021). Indikator yang digunakan untuk menghitung risiko bisnis adalah *Degree of Operating Leverage* (DOL) sebagai berikut:

$$\text{degree of operating leverage} = \frac{(\text{EBIT1}-\text{EBIT0})/\text{EBIT0}}{(\text{SALES1}-\text{SALES0})/\text{SALES0}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 berupa laporan keuangan yang diunduh dari www.idx.co.id yaitu sebanyak 45 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel yaitu Perusahaan publik yang terindeks LQ 45 pada BEI secara konsisten dalam rentang periode 2020 sampai dengan 2022 dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut. Dari 45 perusahaan tersebut terdapat 16 perusahaan yang memenuhi karakteristik penyampelan yang telah ditentukan. Perusahaan terindeks LQ45 dipilih menjadi populasi pada penelitian ini karena perusahaan – perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar yang memiliki kompleksitas tinggi. Perusahaan besar memiliki kompleksitas dan dasar pemilihan yang luas dibanding perusahaan kecil, memiliki kompleksitas merupakan bagian dari perusahaan besar (Maidefison, Rokhmawati & Kamaliah, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi data setiap variabel penelitian. Berikut tabel Statistik Deskriptif data variabel penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR (Y)	48	0,95	41,58	25,17	11,47
Ukuran Perusahaan	48	14,76	21,14	18,84	1,83
Likuiditas	48	0,00	0,61	0,26	0,54
<i>Leverage</i>	48	0.13	6,61	2,86	3,81
Ukuran Perusahaan* Risiko Bisnis	48	-966,59	128,65	13,88	198,59
Likuiditas* Risiko Bisnis	48	-37,89	14,39	-0,14	6,05
<i>Leverage</i> * Risiko Bisnis	48	-181,40	106,79	-2,93	40,94

Definisi dan pengukuran variable disajikan dalam Bab III tentang definisi operasional variabel

Sumber : Output SPSS, 2023.

Uji Asumsi Normalitas

Berikut hasil uji Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.03404813
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.061
Test Statistic		0.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, 2023.

Hasil uji Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.183 > 0.05, hal ini mengartikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolineaitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineaitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Ukuran Perusahaan	0.804	1.244	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0.854	1.170	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0.775	1.290	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan*Risiko Bisnis	0.271	3.688	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas*Risiko Bisnis	0.348	2.871	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i> *Risiko Bisnis	0.366	2.733	Tidak terjadi multikolinieritas

Dependent Variable: CETR (Y)

Sumber :Output SPSS, 2023.

Hasil uji memberikan informasi antara lain, hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil uji semua variabel Independen diketahui memiliki nilai VIF < 10, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.83400
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi dengan Run Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,109 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas dari

masalah Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2.598	0.013	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0.296	0.769	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Likuiditas	0.886	0.381	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Leverage	-0.685	0.497	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan*Risiko Bisnis	-0.511	0.612	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Likuiditas*Risiko Bisnis	-0.991	0.328	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Leverage*Risiko Bisnis	1.122	0.268	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS, 2023.

Hasil pengujian heteroskedastisitas glejser menjelaskan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage memiliki nilai signifikansi (Sig) antara variabel independent dengan absolut residual diatas 0,05. Semua variabel Independen setelah dimoderasi Risiko Binis, juga memiliki nilai signifikansi (Sig) antara variabel independent dengan absolut residual diatas 0,05. Dari hasil uji tersebut, dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi liner berganda untuk model pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan model pengaruh variabelbebas terhadap variabel terikat dengan adanya variabel moderasi sebagaimana berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Berganda Hipotesis

Variabel	Model 1	Keterangan
1		
(Constant)	118.949 t (11.253)	
Ukuran Perusahaan	-5.179 t (-9.022)	Berpengaruh
Likuiditas	6.447 t(3.450)	Berpengaruh
<i>Leverage</i>	0.559 t (1.991)	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan*Risiko Bisnis	0.032 t (3.464)	Berpengaruh
Likuiditas* Risiko Bisnis	-0.470 t (-1.778)	Berpengaruh
<i>Leverage</i> *Risiko Bisnis	-0.011 t (0.284)	Tidak Berpengaruh
R Square		.850
Adj R Square		.683
Nilai F		17.680
Jumlah Observasi		48

Dependent Variable: CETR (Y)
Sumber : Output SPSS, 2023.

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan sebagaimana persamaan berikut:

$$Y = 118.949 + (-5.179X_1) + 6.447X_2 + 0,559X_3 + 0.032X_1 * M + (-0.470X_2 * M) + 0,011X_3 * M + 10,570$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,723. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dimoderasi Risiko Bisnis, Likuiditas dimoderasi Risiko Bisnis, dan *Leverage* dimoderasi Risiko Bisnis secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi CETR sebesar 85%, sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CETR

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat CETR. Semakin besar nilai Ukuran Perusahaan maka rasio CETR semakin rendah atau praktek perencanaan pajak semakin efektif. Hal ini menunjukkan perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk melakukan perencanaan pajak lebih efektif. Sesuai dengan

teori Stakeholder dimana perusahaan akan memperhatikan kepentingan stakeholdernya. Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber daya yang dapat melakukan perencanaan pajak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Hal ini memungkinkan semakin besar perusahaan semakin efektif nilai pajak yang dibayarkan. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Mariani, 2021). Berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan pengertian semakin rendah nilai CETR.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap CETR

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel likuiditas terhadap CETR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa dimana Likuiditas berpengaruh terhadap CETR. Semakin tinggi rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya semakin kuat. Kemampuan likuiditas yang baik menjadikan perusahaan lebih mudah untuk membayar kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh

terhadap perencanaan pajak. Baik atau buruknya likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan penerimaan lingkungan terhadap perusahaan. Ketika perusahaan pada posisi memiliki Likuiditas yang baik, maka kepentingan perusahaan berikutnya dapat berupa penerimaan lingkungan. Hal ini akan mendorong perusahaan menunaikan kewajiban perpajakannya sehingga berpengaruh positif terhadap tingkat CETR.

Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap CETR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap CETR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa yaitu *Leverage* berpengaruh terhadap CETR. Semakin tinggi rasio DER, maka rasio CETR menjadi semakin tinggi. Hal ini menunjukkan *Leverage* dapat meningkatkan laba dengan baik, sehingga rasio peningkatan laba lebih tinggi dari peningkatan beban bunga hutang. Peningkatan laba juga menunjukkan usaha perusahaan meningkatkan penerimaan dari hutang, sehingga bisa menjaga kepentingan kreditur sebagai stakeholder perusahaan. Menurut Adisamartha dan Noviani (2015), the debt covenant hypothesis menjelaskan bahwa semakin tinggi hubungan suatu perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan berusaha untuk menjaga laba periode berjalan dengan tujuan menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepentingan perusahaan dengan kreditur, maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan kreditur terhadap kelangsungan pinjaman modal eksternal. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya seperti penelitian Atmodjo & Kristanti, (2020); Mariani & Suryani, (2021); Thoha & Wati, (2021), dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh terhadap CETR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CETR dengan Risiko Bisnis sebagai variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap CETR dengan Risiko Bisnis sebagai variabel

moderasi adalah berpengaruh. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis dimana Risiko Bisnis dapat memoderasi Ukuran Perusahaan untuk mempengaruhi CETR. Setiap penambahan nilai Ukuran Perusahaan dengan moderasi Risiko Bisnis meningkatkan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CETR. Nilai B Unstandardized Coefisien sebesar 0.032 merupakan nilai positif yang menunjukkan arah dan besar nilai perubahan CETR. Setiap penambahan nilai variabel dependen Ukuran Perusahaan dengan moderasi Risiko Bisnis mempengaruhi CETR meningkat sebesar 0.032. Adapun nilai B Unstandardized Coefisien pada uji regresi variabel Ukuran Perusahaan tanpa moderasi terhadap CETR sebesar -5.179, hal ini menunjukkan variabel moderasi Risiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CETR berupa melemahkan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CETR. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perencanaan pajak yang agresif berasal dari risiko perusahaan sendiri, atau dapat diartikan bahwa agresivitas pajak atau penghindaran pajak dapat didefinisikan dengan mempertimbangkan risiko kegiatan perencanaan pajak perusahaan (Kovermann, 2018). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan (Asih & Darmawati, 2022) yang menjelaskan adanya pengaruh risiko perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perencanaan CETR. Risiko Bisnis berpengaruh terhadap tingkat perencanaan pajak (Ayem & Tarang, 2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap CETR dengan Risiko Bisnis sebagai variabel Moderasi

Hasil pengujian pengaruh variabel Likuiditas terhadap CETR dengan Risiko Bisnis (DOL) sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil bahwa DOL dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap CETR. Nilai B Unstandardized Coefisien sebelum dimoderasi sebesar 6.447 dan setelah di moderasi menjadi -0,470. Variabel Risiko Bisnis memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap CETR berupa melemahkan pengaruh. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dimana variabel Risiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap CETR. Perusahaan akan menjadikan

Rasio DOL sebagai bahan pertimbangan terhadap kebijakan tingkat Likuiditas. Risiko Bisnis yang tinggi menunjukkan penggunaan beban aset tetap juga tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengurangan beban pajak, dimana beban aset tetap akan menjadi pengurang nilai pajak. Hal ini akan mendorong perusahaan menahan Likuiditas tetap pada posisi baik dengan berusaha menekan kewajiban lancar perusahaan. Sesuai dengan teori stakeholder, perusahaan berusaha mendapatkan nilai pajak yang paling rendah dengan tetap memperhatikan peraturan yang ditetapkan pemerintah sebagai stakeholder perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian Nur Hanifah, (2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap CETR, begitu juga hasil penelitian Malau, (2021) dan hasil penelitian Thoha & Wati, (2021) yang menunjukkan likuiditas dapat mempengaruhi praktek perencanaan pajak untuk menurunkan CETR.

Pengaruh *Leverage* Terhadap CETR dengan Risiko Bisnis sebagai variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan variabel *Leverage* dimoderasi Risiko Bisnis (DOL) tidak berpengaruh terhadap CETR. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dimana t hitung $0,284 < 1,683$ nilai t tabel. Hasil uji ini menjadikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini terjadi karena *Leverage* yang berpengaruh positif terhadap CETR, tidak dapat dimoderasi Risiko Bisnis yang berpengaruh negatif terhadap CETR. Semakin tinggi Risiko Bisnis (DOL) menunjukkan semakin besar penggunaan beban aset tetap. Beban aset tetap akan berpengaruh negatif terhadap CETR. Semakin tinggi nilai beban penyusutan aset tetap, maka semakin besar nilai pengurang beban pajak. Sebagaimana Rosdiani & Hidayat, (2020) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap terhadap total aset. Intensitas aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak karena kepemilikan aset akan timbul biaya depresiasi atau penyusutan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap CETR. Hal ini menunjukkan penambahan utang perusahaan terideks LQ45 tersebut dapat

meningkatkan rasio pembayaran pajak. Perusahaan besar dan memiliki nilai tinggi mampu menaikkan rasio laba melampaui rasio beban bunga. Teori The Debt Covenant Hypothesis menyatakan bahwa apabila perusahaan mempunyai rasio antara utang dan ekuitas yang besar, maka manajer di dalam perusahaan akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba periode berjalan yang dilaporkan menjadi lebih tinggi (Scott, 2012) dalam (Saebani, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap data sampel dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Log Natural Total Aset berpengaruh terhadap Cash Effective Tax Rate. Semakin besar ukuran perusahaan maka rasio CETR semakin kecil atau tingkat perencanaan pajak semakin tinggi. Semakin besar perusahaan kemampuan perusahaan melakukan perencanaan pajak semakin baik, sehingga nilai pajak yang dibayar semakin kecil.
- 2) Hasil analisis data variabel Likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap CETR. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi tingkat CETR perusahaan atau tingkat perencanaan pajak semakin rendah.
- 3) *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh terhadap CETR. Semakin tinggi DER maka rasio CETR juga semakin tinggi. Pada perusahaan terindeks LQ 45, beban hutang tidak signifikan menjadi faktor penurunan rasio CETR atau peningkatan beban bunga lebih kecil dari peningkatan beban pajak.
- 4) Risiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CETR. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CETR sebelum dimoderasi memiliki pengaruh lebih besar dengan arah negatif atau menurunkan nilai CETR dan setelah dimoderasi pengaruh menjadi lebih kecil

dengan nilai positif atau menaikkan nilai CETR.

- 5) Risiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap CETR. Semakin tinggi DOL maka pengaruh Likuiditas terhadap CETR semakin rendah. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dimana Pengaruh Likuiditas terhadap CETR sebelum dimoderasi memiliki pengaruh lebih besar dengan arah positif atau menaikkan nilai CETR dan setelah dimoderasi pengaruh menjadi lebih kecil dengan nilai negatif atau menurunkan nilai CETR.
- 6) Pengaruh *Leverage* terhadap CETR tidak dapat dimoderasi oleh Risiko Bisnis, dimana nilai t hitung setelah dimoderasi lebih kecil dari t tabel. Nilai t hitung $0,284 < 1,683$ nilai t tabel. Hasil uji ini menjadikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Risiko Bisnis akan mempengaruhi CETR dengan arah negatif, sedangkan *Leverage* mempengaruhi CETR dengan arah positif. Hal ini dimungkinkan terjadi pada perusahaan dengan kemampuan yang baik. Dimana rasio penambahan beban bunga atas sejumlah utang lebih kecil dari rasio kenaikan laba karena kinerja *Leverage*.

Adapun saran penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang mempengaruhi tingkat Cash Efektive Tax Rate berupa variabel – variabel yang berhubungan dengan internal perusahaan seperti Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Risiko Bisnis. Peneliti memberi saran kepada peneliti berikutnya untuk menggunakan variabel lain seperti rasio-rasio makro.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang terindeks LQ 45 dan terbatas pada perusahaan yang tercatat pada tahun 2020 sampai dengan 2022. Peneliti memberi saran kepada peneliti berikutnya untuk dapat menggunakan sampel diluar LQ 45 atau diluar Bursa Efek Indonesia.
- 3) Penelitian ini menggunakan periode dan konteks pada tahun-tahun adanya pandemi Covid-19, saran untuk peneliti berikutnya untuk menggunakan variabel terkait Covid-19 sebagai variabel indevidenden.

Daftar Pustaka

- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2022). The Role of Independend Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 235. DOI: <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>
- Atmodjo, P., & Kristanti, S. (2020). Journal of Accounting, Taxation and Finance. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan kepemilikan institusional Terhadap tax Avoidance*, 10–23.
- Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91. DOI: <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.400>
- Febrilyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan manufaktur sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128–141. DOI: <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.5106>
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN.
- Haryadi, A., Rokhmawati, A., & Indrawati, N. (2022). Analisis Value for Money Pada Evaluasi Kelayakan Investasi Infrastruktur Publik Kerjasama Pemerintah Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Kota Pekanbaru (Kpbu Spam Kota Pekanbaru). *Jurnal Daya Saing*, 8(3), 369–383. DOI: <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i3.960>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan*

Riset Akuntansi, 10, 18.

- Irawan. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press.
- Kadafi, M., & Rimawan, M. (2021). Analisis Pengaruh Degree of Operating Leverage (Dol) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Indo Kordsa Tbk. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(02), 285–291.
- Maidefison, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Indeks sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tah. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, XI(4), 698–724. <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/viewFile/7837/6770>
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96. DOI: <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244. DOI: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Nur Hanifah, I. (2022). Corporate Governance, Likuiditas, Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.5>
- Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–21.
- Perry, L. G., M.A., M., & Rimbey, J. N. (. (2016). he Impact of Ownership Structure on Coporate Debt Policy: a Time-Series Cross-Sectional Analysis. *Financial Review*, 33(3), 85–98.
- Purbolakseto, H. V., Tjahjadi, B., & Tjaraka, H. (2022). Peran Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Risiko Pajak Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 169. DOI: <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i2.31536>
- putu Ayu Seri Andhari, & I Made Sukartha. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Rokhmawati, A., Sathye, M., & Sathye, S. (2015). The Effect of GHG Emission, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 461–470. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.061>
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. DOI: <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Saebani. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. DOI: <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>

- Sari, E. P., Rokhmawati, A. R., & Halim, E. H. (2021). The Effect of Return on Assets, Firm Size and Risk Management on Firm Value with Good Corporate Governance as a Mediation Variable (Empirical Study of Sharia Commercial Banks 2015-2019). *International Journal of Economics, Business and Applications*, 6(1), 41. DOI: <https://doi.org/10.31258/ijeba.6.1.41-53>
- Sawir, A. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka.
- Scott, J. (2012). What is Social Network Analysis? In *What is Social Network Analysis?* DOI: <https://doi.org/10.5040/9781849668187>
- Sudana, I. . (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. DOI: <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138. DOI: <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>
- Valdera, Q. M., Halim, E. H., & Rokhmawati, A. (2022). Pengaruh Environmental Performance Dan Growth Company Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(4), 2229–2246.
- Wulandari, W., Setiawan, B., Direktorat,), Pajak, J., Program,), Diii, S., Pkn Stan, P., Keuangan, P., & Stan, N. (2022). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Tax Receiving Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmiah Esai*, 16(1). <https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>.